BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31, mencantumkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Menyadari pentingnya pendidikan untuk semua warga dan sepanjang hayat, maka Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)) pasal 25 ayat 1, Pemerintah menyebutkan bahwa pendidikan Non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,penambah dan /atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Instruksi Presiden No 5 Tahun 2006 mengenai Gerakan Nasional Belajar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara secara khusus TBM dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan tuna aksara, yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya.

Membaca adalah satu aktivitas penting bagi terciptanya generasi-generasi yang memiliki wawasan luas dalam segala hal. Membaca adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi masyarakat untuk menjadi bangsa yang maju, dengan membaca kita dapat mengetahui, memahami, dan mengerti berbagai hal dan membuat kita peka terhadap kondisi lingkungannya. Pepatah mengatakan, dengan membaca kita bisa membedah isi dunia, sebab dengan membaca, seseorang telah melibatkan banyak aspek yakni; meliputi berpikir (*to think*), merasakan (*to feel*), dan bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh bahan bacaan (*to act*). Orang yang gemar membaca umumnya memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi. Tak heran jika minat baca sebuah bangsa menjadi indikator maju atau tidaknya suatu bangsa. Bangsa yang maju dapat dilihat dari kebiasaan dan minat baca masyarakatnya. Sayangnya, semua itu masih jauh dari harapan. Budaya membaca di negara ini belum sepenuhnya

Rd Nonih Suarsih, 2013
Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi prilaku keseharian. Dunia pendidikan kita belum mampu meletakkan pondasi dasar bahwa membaca adalah kebutuhan paling vital. Padahal bangsa yang sudah maju dan ingin maju, selalu menjadikan kegiatan membaca merupakan suatu kebutuhan, sama seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan.(Ratna Sahara : koran_cyber.com)

Terkait minat baca ini posisi Indonesia selalu berada di deretan negara dengan tingkat minat baca terendah. Data dari *Human Development Report* tahun 2009/2010 yang dikeluarkan oleh UNDP menunjukkan angka *Human Development Indeks* Indonesia adalah 0,728 atau berada di urutan 107 dari 177 negara, lebih rendah dua tingkat dari Vietnam yang berada di posisi 105. Sebagai perbandingan, negara-negara tetangga berada jauh di atas Indonesia, dengan Singapura di tingkat 25, Brunai Darussalam berada di urutan 30, Malaysia di posisi 63, Thailand di 78 dan Fhilipina di posisi ke 90. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 juga menyatakan bahwa, masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%) (www.bps.go.id).

Salah satu instrumen penting untuk menunjang gerakan pelaksanaan pendidikan Non Formal adalah Taman Bacaan Masyarakat, Petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Dikmas (.2012:1) menjelaskan bahwa implementasi dan Keberhasilan pengentasan buta aksara di Indonesia sangat mengesankan. Indonesia merupakan negara yang dapat menjadi role model atau contoh baik dalam mengembangkan program penuntasan buta aksara di dunia. Atas prestasi Indonesia ini UNESCO telah memberikan penghargaan *King Sejong* kepada Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat

Awalnya program TBM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aksarawan baru dalam program pendidikan Keaksaraan (KF) dalam upaya pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali, seiring berjalannya waktu keberadaan TBM pun memiliki fungsi yang lebih luas. Selain

Rd Nonih Suarsih, 2013
Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi pendukung pendidikan keaksaraan, TBM menjadi salah satu wadah untuk menciptakan masyarakat gemar belajar, membaca, dan menggali pengetahuan sehingga masyarakat lebih mandiri, menuju masyarakat yang berkelanjutan.

Menurut Djudju Sujana (2004 :51) masyarakat gemar belajar merupakan bentuk dan kesadaran kesempatan belajar bagi orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan setelah mereka melakukan suatu pekerjaan atau suatu kegiatan sukarela di masyarakat. Pendidikan berkelanjutan meliputi kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan yang terus berkembang dalam pekerjaan atau tugas kegiatan seseorang, untuk meningkatkan sumber daya manusia, untuk memasuki lapangan kerja atau dunia usaha.

Di Kota Bandung sebagai kota dengan banyaknya institusi pendidikan dengan masyarakat yang beragam (www.citypopulation.de) tetapi ternyata TBM belum populer, sampai akhir tahun 2011 menurut kepala seksi Dikmas PNFI Kota Bandung, baru 39 TBM saja yang terdaftar di Dinas pendidikan Kota Bandung, bahkan beberapa diantaranya sudah tidak berperan secara aktif. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Non Formal mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Memberikan pengakuan terhadap penyelenggaraan program pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran dan tanggungjawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mendorong terciptanya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Penyelenggaraan program pendidikan nonformal lebih mengedepankan prinsip demokratisasi dan fleksibilitas yang memberikan kesempatan dan kebebasan bagi masyarakat untuk menentukan kegiatan belajar yang diyakini sebagai kebutuhan belajar yang sangat diperlukan, baik dalam rangka peningkatan kualifikasi pendidikan maupun untuk menemukan masalah tertentu melalui program pendidikan yang relevan. Demokratisasi merupakan suatu perubahan

Rd Nonih Suarsih, 2013
Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik itu perlahan maupun secara cepat kearah demokrasi dan fleksibilitas merupakan keluwesan dalam penyelenggaraan program yang akan dilaksanakan.

Berbagai hal telah dikembangkan melalui inovasi penyelenggaraan program pendidikan non formal. Di sisi lain perjalanan program TBM dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kapasitasnya sebagai program pendidikan nonformal. Tantangan yang dihadapi justru lebih sering dianggap sebagai masalah dalam manajemen institusi dan operasional program. Secara umum permasalahan yang dihadapi pada pengelolaan TBM Sukamulya Cerdas didominasi oleh faktor keterbatasan dana serta faktor motivasi, dan partisipasi masyarakat yang cenderung mengalami penurunan pada penyelenggaraan program.

Keberlangsungan suatu program akan sangat didukung oleh partisipasi dari berbagai unsur yang ada disekitar. Peran serta unsur dalam layanan pendidikan seperti unsur partisipasi dan kemitraan dari tokoh masyarakat dalam mengelola sebuah atau beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM yang berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan (memberikan manfaat). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu wadah yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Maka masyarakat tidak lagi hanya mengikuti program-program Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah melainkan juga masyarakat dapat merencanakan, membiayai, melaksanakan dan menilai hasil dan dampak program pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi-potensi yang terdapat di lingkungannya, sehingga ikut bertanggungjawab terhadap kegiatan TBM tersebut.

Program yang diselenggarakan sesungguhnya telah banyak membantu masyarakat, terutama dari kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi kurang menguntungkan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang bermanfaat sesuai kebutuhannya yang didukung dengan ijazah, sertifikat ataupun bentuk surat keterangan pendidikan dan pelatihan lainya yang disesuaikan dengan karakteristik program, kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, sisi

Rd Nonih Suarsih, 2013
Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lain perjalanan TBM memparlihatkan adanya sejumlah TBM yang dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kapasitasnya sebagai suatu program pendidikan non formal. Tantangan yang dihadapi justru lebih sering dianggap sebagai masalah dalam manajemen institusi dan operasional program

Dipilihnya TBM Sukamulya Cerdas yang berada di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo sebagai objek penelitian karena kecenderungan masyarakatnya mulai berubah dari masyarakat organik ke masyarakat mekanik, ini ditandai dengan keterlibatan masyarakat yang relatif rendah terhadap TBM tersebut. Selain itu juga, masyarakat disana beranggapan bahwa TBM tersebut milik pribadi atau golongan tertentu, ini ditandai dengan kurang keterlibatan dan jarang hadirnya tokoh masyarakat dalam pelaksanaanya dirasa masih kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas dengan judul "Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung"

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan partisipasi tokoh masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat yaitu :

1. Kesadaran masyarakat yang relatif rendah terhadap partisipasi program taman bacaan masyarakat karena kurang melibatkan masyarakat sekitar TBM untuk bersama-sama mengelola TBM untuk kemajuan masyarakat sekitarnya
2. Optimalisasi sosialisasi taman bacaan masyarakat dipandang relatif masih rendah karena kurangnya akses teknologi informasi komunikasi.
3. Tingkat kepercayaan *(beliefed)* masyarakat rendah karena tata kelola (*good governce*) dalam pelaksanaanya dirasa masih kurang.

Rd Nonih Suarsih, 2013
Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Belum optimalnya pengawasan dari tokoh masyarakat dalam pengelolaan TBM karena kurangnya partisipasi tokoh masyarakat.

Dari hasil identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah mengenai 'Bagaimanakah partisipasi tokoh masyarakat terhadap pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo"

Berikut beberapa pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana kondisi empiris pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung?
2. Bagaimana bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas?
3. Bagaimanakah perubahan yang terjadi atas partisipasi tokoh masyarakat dalam pengelolaan TBM Sukamulya Cerdas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum untuk mengetahui partisipasi tokoh masyarakat terhadap pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung.Sedangkan secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran kondisi empiris pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung
2. Mengetahui bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
3. Mengetahui perubahan yang terjadi atas partisipasi tokoh masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas

D. Metode Penelitian

Rd Nonih Suarsih, 2013
Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengunakan metode deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Wawancara**, teknik ini digunakan dalam penelitian berupa pengajuan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh data mengenai partisipasi tokoh masyarakat dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas.
2. **Observasi,** teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran daerah penelitian serta hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. **Studi Dokumentasi**, teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang sedang diteliti melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat.
4. **Studi Literatur** maksudnya kajian terhadap beberapa literatur terutama yang membahas mengenai teori dan konsep partisipasi, tokoh masyarakat, pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kontribusi bagi praktisi yang peduli dalam pengembangan sumberdaya manusia. Lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mmberikan kontribusi yang berarti untuk kepentingan teori dan pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan masalah pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan metodologi penelitian dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan

Rd Nonih Suarsih, 2013
Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Luar Sekolah dan diperolehnya gambaran mengenai partisipasi tokoh masyarakat melalui peran TBM Sukamulya Cerdas.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang konsep partisipasi, konsep tokoh masyarakat, konsep TBM, konsep Pengelolaan, Pemberdayaan masyarakat sebagai basis partisipasi masyarakat, Pentingnya partisipasi tokoh masyarakat terhadap satuan Pendidikan Luar Sekolah.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang lokasi penelitian, desain penelitian,metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, analisa data, triangulasi data

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, membahas mengenai kondisi empiris pengelolaan TBM, bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam pengelolaan TBM, serta perubahan yang terjadi atas partisipasi dari keterlibatan tokoh masyarakat dalam pengelolaan TBM.

Bab V Penutup membahas tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

Rd Nonih Suarsih, 2013
Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

Rd Nonih Suarsih, 2013
Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sukamulya Cerdas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu